

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu hermeneutik bukanlah sesuatu hal yang sama sekali baru dalam tradisi filsafat barat, ia merupakan studi klasik. Sejak zaman Yunani Kuno hingga zaman modern konsep hermeneutika telah digagas oleh sekian filsuf. Perhatian mereka terhadap hermeneutika untuk menafsirkan kenyataan hidup manusia, terutama untuk menafsirkan kenyataan dalam bidang filsafat, teologi dan sastra.

Ketertarikan para filsuf terhadap hermeneutika sudah lama diperbincangkan. Misalnya Zaman Yunani Kuno Aristoteles dalam bukunya *Peri Hermeneias* atau *De Interpretatione* menulis demikian bahwa kata-kata yang kita ucapkan adalah simbol dari pengalaman mental kita, dan kata-kata yang kita tulis adalah simbol dari kata-kata yang kita ucapkan itu.

Hermeneutika semakin mendapatkan kedudukannya mulai abad hingga kontemporer. Di mana pada masa ini juga sikap kritis manusia “mekar” untuk melihat dan menilai serta memaknai realitas. Sikap kritis ini memberi daya kepada manusia untuk tidak cepat puas dalam melihat realitas tetapi berusaha mencari dan menggali makna secara lebih jauh.

Perhatian besar pemikir kontemporer berbicara tentang bahasa. Hal ini diakui banyak pihak. Wittgenstein, misalnya menyatakan *Alle Philosophie ist Sprachkritik* (semua filsafat adalah kritik bahasa). Ada juga beberapa aliran yang menaruh perhatian khusus akan bahasa yakni filsafat analitis di Inggris, Neopositivisme, Fenomenologi, Strukturalisme Prancis dan Filsafat Heidegger."<sup>1</sup>

Rupanya Paul Ricoeur sebagai anak Kontemporer juga turut memberikan perhatiannya pada bahasa. Bahkan Ricoeur sendiri mengatakan bahwa manusia pada dasarnya merupakan bahasa dan bahasa itu sendiri merupakan syarat utama bagi pengalaman manusia.<sup>2</sup> Dalam posisi ini Ricoeur sengaja mau menegaskan bahwa hermeneutika adalah cara baru bergaul dengan bahasa dan penafsir bertugas untuk menginterpretasi ekspresi-ekspresi yang ditentukan secara linguistik.

Dengan adanya hermeneutika, manusia memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan sebuah teks, baik teks suci maupun teks lainnya, sesuai dengan pandangan hidup dirinya. Manusia yang memiliki kebebasan adalah makhluk rasional, maka manusia adalah makhluk filosofis. Bagi Ricoeur dan Heidegger manusia adalah makhluk berbahasa. Melalui bahasalah, manusia yang berada dalam dunia mampu menginterpretasikan dirinya dan kenyataan yang tertulis.<sup>3</sup>

Sumaryono (dalam konsep hermeneutika Paul Ricoeur) menegaskan bahwa setiap kata adalah sebuah simbol. Kata-kata penuh dengan makna dan intensi yang tersembunyi. Tidak hanya kata-kata di dalam karya sastra, tetapi kata-kata dalam bahasa keseharian juga merupakan simbol-simbol. Hal itu menggambarkan makna lain yang sifatnya tidak langsung karena terkadang ada yang berupa bahasa kiasan yang semuanya itu hanya dapat dimengerti melalui simbol-simbol. Simbol dan interpretasi merupakan konsep yang mempunyai pluralitas makna yang terkandung di dalam simbol atau kata-kata dalam bahasa.

Setiap interpretasi adalah upaya untuk membongkar makna yang terselubung. Oleh sebab itu, hermeneutik bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi di dalam simbol-simbol

---

<sup>2</sup> E. Sumaryono, *Hermeunetika Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 107.

<sup>3</sup> Paul Reoœur, *The Conflict of Interpretation*, (Esaay in Hermeneutics), hal. 350

tersebut. Pernyataan ini juga senada dengan pendapat Ricoeur yang mengatakan bahwa hermeneutik membuka makna yang sesungguhnya sehingga dapat mengurangi keanekaan makna dari simbol-simbol.<sup>4</sup>

Dalam konteks diskusi pemikiran filsafat masa kini, hermeneutika menjadi sangat penting karena selain berurusan dengan seluruh ruang lingkup pengalaman manusia. Bukan saja bersifat empirik-analitik tetapi juga membuka perspektif-perspektif baru dan menawarkan pandangan yang holistik tentang kenyataan.

Dalam keseharian hidup manusia selalu berhadapan dengan "teks". Manusia tidak bisa tidak membaca "teks" ia harus membaca agar bisa menangkap arti yang terkandung di dalam teks maupun di balik teks. Adalah sebuah kenyataan bahwa dalam riwayat panjang sejarah orang sering terjebak dalam pembacaan teks yang salah. Akibatnya manusia sering terjerumus dalam konflik yang berujung anarkis. Oleh karena itu penulis merasa penting menyajikan sebuah konsep hermeneutika guna membangkitkan kembali semangat kritis setiap orang dalam membaca realitas (teks). Mengingat kajian hermeneutika itu sangat luas untuk itu, dalam kajian-kajian penelitian penulis membatasi diri pada konsep hermeneutika (Paul Ricoeur). Dengan demikian penulis mencoba meramu tulisan ini dengan judul: **MENELAAH KONSEP HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR DALAM MEMAHAMI SEBUAH TEKS.**

---

<sup>4</sup> Sumaryono, *Op, Cit.*, hal. 105

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi kerangka dan pedoman dasar dalam mendalami konsep hermeneutika Paul Ricoeur sebagai berikut:

1. Apa latar belakang yang mendasari lahirnya hermeneutika?
2. Bagaimana cara kerja hermeneutika Paul Ricoeur dalam memahami sebuah teks?
3. Bagaimana terapan hermeneutika Paul Ricoeur dalam kehidupan sehari-hari?

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Personal**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai penulis yakni penulis sendiri bisa menjelajahi dan memahami pemikiran yang rasional, kritis dan komprehensif tentang hermeneutika Paul Ricoeur. Kedua dengan ulasan ini merangsang peneliti untuk melihat, mengkaji serta menilai secara kritis terhadap realitas sosial saat ini.

### **1.3.2 Institusional**

Penulisan ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan (Fakultas Filsafat Agama Universitas Widya Mandira Kupang) sebagai instansi yang menyelenggarakan proses pendidikan mahasiswa yang berkualitas. Di samping itu juga, dari hasil tulisan ini diharapkan untuk memberi sumbangan atau kontribusi bagi mereka semua yang ingin mengetahui pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur.

### **1.3.3 Sosial**

Dengan penulisan ini, besar harapan dari penulis untuk memberi kontribusi bagi masyarakat agar secara lebih kritis dalam membaca dan menanggapi setiap problem sosial. Budaya kritis perlu ditumbuhkan dalam kehidupan sosial agar masyarakat tidak tergoda untuk melihat, membaca dan menilai realitas secara subjektif. Di samping itu penulis menyadari perannya

sebagai pewarta Sabda Allah, sehingga buah dari tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pewartaan untuk memperkaya gereja.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Inventarisasi**

Sebagai seorang filsuf yang brilian tentu Ricoeur sendiri memiliki banyak karya, baik yang ditulisnya secara langsung maupun komentar-komentar orang terhadapnya. Oleh karena itu peneliti pertama-tama berusaha mengumpulkan dan mengkaji Konsep hermeneutika Paul Ricoeur yang tersebar dalam karya-karyanya, kemudian dan dikaji peneliti secara khusus. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengkaji lebih lanjut.

### **1.4.2 Sintesis**

Berdasarkan inventarisasi kepustakaan dari Paul Ricoeur dan tentang Paul Ricoeur, peneliti berusaha untuk memahami tema yang diajukan ini dengan membataskan diri pada pemahaman tentang konsep hermeneutika.

### **1.4.3 Evaluasi Kritis**

Dalam tulisan ini pencarian penulis tidak hanya berhenti sampai pada level studi kepustakaan tetapi penulis sendiri berusaha untuk memberikan evaluasi dan catatan kritis berdasarkan hasil kajian penelitian. Dengan demikian membantu penulis untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang hermeneutika Paul Ricoeur. Sehingga penulis sendiri bisa menangkap konsep hermeneutika yang dimaksudkan oleh Ricoeur.

### **1.4.4 Pemahaman Baru**

Dalam menelaah konsep hermeneutika Paul Gustave Ricoeur, ada harapan yang ingin dicapai oleh penulis yakni: pertama penulis berharap bahwa setelah mendalami konsep hermeneutika Ricoeur dapat memiliki pemahaman yang benar tentang apa yang dikaji. Dan kedua lebih jauh

dari itu penulis akan berusaha untuk menemukan suatu pemahaman yang baru dan relevansi yang tepat sesuai kondisi aktual.

#### **1.4.5 Metode Penulisan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Langkah pertama yang ditempuh penulis yakni mengumpulkan karya-karya penting yang berkaitan dengan konsep hermeneutika Paul Ricoeur, karya primer maupun karya skunder baik buku- buku komentar dan juga artikel-artikel. Referensi-referensi ini juga dilengkapi oleh ragam informasi terkait dari kamus filsafat, ensiklopedia filsafat dan buku sejarah filsafat. Langkah kedua yakni menyusun bahan-bahan itu dalam cakupan tema yang digarap atau dibahas penulis dalam penelitian.

#### **1.4.6 Sistematika Penulisan**

Tulisan ini dibagi ke dalam lima bab, Bab I terdiri dari latar belakang yang terdiri dari latar belakang penulisan, perumusan masalah, kegunaan penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Bab II penulis memaparkan hidup dan karya-karya intelektual Paul Ricoeur serta latar belakang pemikiran hermeneutik dari para filsuf yang mempengaruhinya seperti Edmund Husserl, Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher Jurgen Habermas.

Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memperoleh informasi yang cukup mengenai latar belakang pemikiran Paul Ricoeur dan perjalanan intelektual Paul Ricoeur. Pada bab III berisikan pokok-pokok penting pemikiran Paul Ricoeur, bab IV membahas lingkaran hermeneutik Paul Ricoeur dan bab V sebagai kesimpulan penulis mencoba mengaplikasikan konsep hermeneutika Paul Ricoeur dalam bidang Teologi dan sastra serta memberikan sedikit catatan kritis atas pandangan hermeneutik Ricoeur.